

Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang

Sherin Widya, Rahmadani Yusran

Jurusan Ilmu Administrasi Negara

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: tiaratane10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Kota Padang. Sesuai dengan pasal 9 ayat 3 Perwako Padang No. 28 Tahun 2015 disebutkan bahwa peranan pemerintah terhadap panti sosial dalam bentuk melakukan pembinaan, pemberdayaan, bimbingan teknis, melaksanakan koordinasi, monitoring, dan evaluasi terhadap kelembagaan sosial masyarakat, organisasi sosial, panti sosial swasta, karang taruna, tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, dan pekerja sosial masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi serta dilakukan reduksi data agar bisa ditarik kesimpulan yang akurat dari data yang telah didapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Kota Padang belum optimal dilaksanakan karena masih terkendala dalam beberapa indikator, seperti: proses komunikasi yang kurang serta sumber daya pendukung yang belum memadai baik dari sumber daya anggaran, sumber daya manusia, maupun sumber daya finansial.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan anak

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the government in improving the quality of life and welfare of children in the orphanage Aisyiyah Muaro Penjalinan, Padang City. In accordance with article 9, paragraph 3, Perwako Padang No. 28 of 2015 The role of the Government in social institutions is in the form of providing guidance, empowerment, technical guidance, coordination, monitoring and evaluation of community social institutions, social organizations, private social institutions, youth organizations, community social welfare workers and community social workers. Data collection techniques are carried out by interviewing, observing, and studying documentation and data reduction so that accurate conclusions can be drawn from the data that has been obtained. The results show that the role of the government in improving the quality of life and welfare of children in the orphanage Aisyiyah Muaro Braving Padang city has not been optimally implemented because it is still constrained by several indicators, such as: inadequate communication

processes and inadequate supporting resources from budget resources, human resources, as well as financial resources.

Keywords: *Implementation, improving the quality of life and welfare of children*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2020 by author.

Received: Agt 14 2020

Revised: Sept 02 2020

Accepted: Sept 07 2020

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Pasal 9 ayat 3 Peraturan Walikota Padang No. 28 Tahun 2015 Tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, Peranan Pemerintah terhadap panti sosial adalah dalam bentuk melakukan pembinaan, pemberdayaan, bimbingan teknis, melaksanakan koordinasi, monitoring, dan evaluasi terhadap kelembagaan sosial masyarakat, organisasi sosial, panti sosial swasta, karang taruna, tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, dan pekerja sosial masyarakat.

Panti Asuhan diharapkan melaksanakan pendidikan dan latihan keterampilan di dalam dan di luar panti yang bertujuan menumbuhkan usaha ekonomis produktif. Panti Asuhan Anak juga memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya, fungsi-fungsi tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti. Menurut Lukman dalam Fasti Rola (2004) panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut: Pertama, Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan bagi anak dan melaksanakan pengasuhan alternatif pengganti orang tua.

Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti yang

dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak. Pengasuhan alternatif yang diselenggarakan lembaga/panti asuhan harus diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, kelekatan (attachment), dan permanensi melalui keluarga pengganti. Kedua, Sebagai Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam, fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

Fungsi pengembangan menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Sedangkan fungsi

pengecehan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

Ketiga, Sebagai Pusat Data dan Informasi Serta Konsultasi Kesejahteraan Sosial Anak. Dari paparan diatas mengenai fungsi panti dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Anak memiliki fungsi pengasuhan, pelayanan, pusat data dan informasi kesejahteraan sosial anak. Fungsi ini merupakan landasan dalam operasional panti agar lebih terarah, serta menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan Panti Sosial Asuhan Anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kota Padang dan di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Kota Padang. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sugiyono, 2012:22), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Informan dipilih

berdasarkan karakteristik orang-orang yang benar-benar memahami permasalahan yang peneliti teliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang di Bidang Pemberdayaan Sosial Dinas Sosial Kota Padang, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Sosial, Ketua Pengelola panti, pengasuh dan anak-anak di Panti Asuhan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan dan Fungsinya

Panti Asuhan diharapkan melaksanakan pendidikan dan latihan keterampilan di dalam dan di luar panti yang bertujuan menumbuhkan usaha ekonomis produktif. Panti sosial asuhan anak juga memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraannya, fungsi-fungsi tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti. Menurut Lukman dalam Fasti Rola (2004) panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut: Pertama, Sebagai lembaga

pelayanan kesejahteraan bagi anak dan melaksanakan pengasuhan alternatif pengganti orang tua. Pengasuhan alternatif merupakan pengasuhan berbasis keluarga pengganti yang dilaksanakan oleh pihak-pihak di luar keluarga inti atau kerabat anak.

Pengasuhan alternatif yang diselenggarakan lembaga/panti asuhan harus diprioritaskan untuk menyediakan lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang anak, kelekatan (*attachment*), dan permanensi melalui keluarga pengganti. Kedua, Sebagai Pusat Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan.

Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam, fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

Fungsi pengembangan menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh

dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Sedangkan fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar. Ketiga, Sebagai Pusat Data dan Informasi Serta Konsultasi Kesejahteraan Sosial Anak.

Dari paparan diatas mengenai fungsi panti dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Anak memiliki fungsi pengasuhan, pelayanan, pusat data dan informasi kesejahteraan sosial anak. Fungsi ini merupakan landasan dalam operasional panti agar lebih terarah, serta menunjang tercapainya tujuan dari penyelenggaraan Panti Sosial Asuhan Anak.

Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Kota Padang

Kawasan Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan di Jalan Adinegoro ini berada di pinggir jalan dan banyak terdapat warung makanan dan minuman, toko-toko,

tukang jahit pakaian, dan usaha lain yang banyak memproduksi sampah setiap hari seperti botol-botol bekas, kertas-kertas, sampah plastik makanan ringan, kain-kain perca, dan lain-lain. Dari data yang ditemukan Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan ini menampung jumlah anak-anak dari berbagai kalangan mulai dari anak yatim, piatu, yatim piatu dan miskin diketahui jumlah anak di panti tersebut pada tahun 2016 berjumlah 80 orang diantaranya anak-anak yang di luar panti itu berjumlah 45 orang sedangkan yang di dalam panti berjumlah 35 orang.

Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan

Guna mewujudkan Peningkatan Kualitas Hidup, pemerintah daerah Kota Padang melalui Dinas Sosial terus berupaya meminimalisir persoalan sosial yang ada ditengah masyarakat sesuai dengan Pasal 9 Ayat 3 Perwako Padang No. 28 Tahun 2015.

Berdasarkan temuan di lapangan Peran tersebut adalah; *Pertama*, melakukan pembinaan dan bimbingan teknis. melakukan pembinaan terhadap panti sosial. Pembinaan ini biasanya dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Padang berkaitan dengan bahaya narkoba

kepada anak-anak penghuni panti. Untuk mendukung pelaksanaan pembinaan ini, Dinas Sosial juga melibatkan pihak kepolisian.

Kedua, perbedayaan. pihak Dinas Sosial Kota Padang melakukan pemberdayaan kepada Panti Asuhan berupa bantuan diantaranya bahan-bahan pokok seperti beras, mie, telur dll. Bantuan ini bantuan ini baru berjalan satu tahun. Selain itu, upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan anak di Panti Asuhan Aisyiyah dalam bentuk bantuan tidak hanya diberikan Dinas Sosial, tetapi juga diberikan oleh pihak ketiga yaitu donatur tetap dan tidak tetap dalam bentuk pemenuhan gizi anak

Ketiga, terkait dengan pelaksanaan bimbingan teknis dalam peningkatan kualitas dan kesejahteraan anak di Panti Asuhan, Dinas Sosial Kota Padang selama ini tidak melakukan bimbingan teknis atau semacam pelatihan kepada anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah. Hal ini dikarenakan tidak adanya dana dalam melakukan kegiatan pelatihan. Tidak hanya itu, penyelenggaraan pelatihan juga tidak dilaksanakan disebabkan karena kurangnya sumberdaya manusia.

Keempat, melakukan koordinasi dengan Dinas Sosial Kota Padang. Maksud koordinasi disini adalah kegiatan yang dikerjakan oleh banyak pihak dari satu organisasi yang sederajat untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan kesepakatan masing-masing pihak agar tidak terjadi kesalahan antara pihak yang satu dengan pihak lainnya. Koordinasi dari pihak Panti Asuhan dengan pihak Dinas Sosial Kota Padang salah satunya dengan memasukkan proposal kepada Dinas Sosial Kota Padang yang digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang dirasa perlu untuk kebutuhan anak-anak di Panti Asuhan tersebut salah satunya yaitu bahan-bahan pokok.

Kelima, Dinas Sosial Kota Padang melakukan Monitoring atau Pengawasan kepada Pihak Panti Asuhan. Kegiatan ini masih belum optimal yang dapat dilihat dari kurangnya monitoring dan pengawasan dari pihak Dinas Sosial Kota Padang sehingga dapat dilihat dari fasilitas anak di Panti ini masih kurang layak, maksud kurang layak disini di dalam kamar anak-anak tidak terdapat fasilitas seperti kamar mandi dan kipas angin. *Keenam,* Dinas Sosial melakukan evaluasi terkait hal-hal yang perlu dievaluasi kepada panti dengan menggunakan teknik evaluasi seperti ini pihak Panti

berharap Dinas Sosial Kota Padang lebih memperhatikan Panti Asuhan ini.

KESIMPULAN

Sesuai dengan Sesuai dengan Pasal 9 Ayat 3 Perwako Padang No. 28 Tahun 2015, maka peran pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan anak sangat penting. Terutama dalam melakukan pembinaan, bimbingan dan pemberdayaan panti asuhan. Ada kesan kuat, selama ini peran pemerintah daerah tidak melakukan peran ini sebagaimana mestinya. Bahkan, perencanaan tugas dan wewenang Disnaker masih berupa program yang ambigu, belum terlihat bagaimana implementasinya.

Dalam upaya peningkatan kualitas dan kesejahteraan anak di panti, perlu perhatian serius Pemerintah Kota Padang. Peran pemerintah diharapkan dapat ditingkatkan dalam bentuk implementasi kegiatan nyata sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/issue/archive>
- <https://www.atlantispress.com/proceedings/icssgt-19/125942819>
- <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1130862119302189>
- Naldi, Hendra, Assesoris Kreatif Dari Sampah Bagi Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Koto Tangah Muaro Penjalinan Kota Padang
- Perwako No.28 Tahun 2015 Tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja
- Rola, Fasti 2006. Konsep Diri Remaja Penghuni Panti Asuhan,Psikodinamik Vol 1 No 3
- Sabri, AYS Hamid, J Sahar, Besral. 2019. The effect of culture-based interventions on satisfaction and quality of life of elderly at social welfare institution in West Sumatera. Enfermeria clinica. Diakses dari:
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Yusran, R. Sabri. 2020. Policy to Improve the Quality of Life and Welfare of the Elderly in Nursing Homes in West Sumatra Province. International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology (ICSSGT 2019). Diakses dari: